



# SOCARA TSING NIËN

Adres REDACTIE  
VOORLOOPIG  
Karangsari 11a  
Semarang.

Adres ADMINISTRATIE  
Sajangan 15, Semarang.

Officieel Orgaan diterbitken saben boelan oleh:  
**CENTRAAL HUA CHIAO TSING NIËN HUI, SEMARANG.**

De inhoud is buiten verantwoording van de Drukkerij.

Toelisan<sup>2</sup> dan perobahan<sup>2</sup> text advertentie harep ditrimaken sabelonja tanggal 5 tiap-tiap boelan.

Harga abonnement boest  
orang loear satoe  
taon f 2.—.

Tarif Advertentie boleh  
berdami dengan Afdeeling  
Advertentie p/a Llemboen-  
weg No. 16, Semarang.

## SEPOETER T. N. H.

### Kita poenja sport-wedstrijden.

Seperti tempo hari telah dimahloem-  
ken, Congres kita yang ka V bakal  
dibikin di Soerabaja pada taon depan,  
di harian Paschen.

Berhoeboeng dengan itoe maka kita-  
poenja voor-wedstrijden bakal dimoe-  
laiken pada nanti boelan Juli yang  
aken datang.

Dalem pertandingan ini ada terboek-  
anem roepa sport, ja'toe :

- I. Voetbal.
- II. Pingpong.
- III. Tennis.
- IV. Basketball.
- V. Biljart.
- VI. Badminton.

Di dalem kita-poenja pertandingan-  
pertandingan sport yang setiap taon  
diadakan selaloe dapetken animo ba-  
goes dari sasoeatoe tjabang, maka per-  
hatian dari publik djoega senantiasa  
bertambah besar, lantaran saben per-  
tandingan dapetken perlawanan-per-  
lawanan yang setimpal satoe sama lain.

Diliat dari pertandingan-pertandingan  
yang telah laloe, ada berboekti bahoea  
tjabang-tjabang T. N. H. yang toeroet  
ambil bagian di dalem itoe perdjoangan  
selaloe bisa madjoeken ia-poenja team  
atawa speler-speler yang baik.

Kita-poenja pertandingan voetbal,  
pingpong, basketball, biljart, tennis ma-  
oe poen badminton, saben kali terdja-  
di dengan spannend, ini menandakan  
anggota-anggota Tsing Niën Hui tida  
sedikit djoemblahnja terdiri dari marika  
yang dojan sport dan dari segala roepa  
sport.

Dan kemadjoean sport di kalangan  
Tsing Niën Hui ada sanget menje-  
nengken, sebab kasoeaka'an pada per-  
gerakan badan ini ada menandakan  
telah berobahnja anggepan Tionghoa,  
dari kolot ka djaman baroe.

Kasoeaka'an pada sport, ada mendjadi  
satoe boekti, bahoea pemoeda kita  
sekarang sedeng menjotjoken diri pada  
djaman perobahan, sementara orang  
yang soeka pada perobahan artinja  
jalah soeka pada kemadjoean.

Satoe orang yang soeka pada kema-  
joean tida bisa disangkal ada harga-  
ken tinggi pada kebangsa'annja, dan  
kaloe kita hargaken pada kebangsa'an  
kita, nistjajalah ingin di kalangan kita  
ada . . . . . persatoean.

Kerna melainken persatoean yang  
bisa bikin deradjat dan kebangsa'an  
kita djadi naek dan terindah.

Dari itoe kita pertjaja di dalem wed-  
strijden yang bakal dilakoeken pada boe-  
lan terseboet, nanti dapetken perhatian  
dari saganep tjabang sebagaimana saben  
taonnja.

Sementara masing-masing speler yang  
bakal ikoet di dalem perdjoangan itoe,  
ada baiknja kaloe train lebih giat sedari  
sekarang, soepaja di harian marika  
toeroen di lapangan idjo bisa beriken

perlawanan yang setimpal pada la-  
wanannja.

Perlawanan perlawanan yang oelet,  
maski djoega achirnja menjerah, tida  
membikin koerang harganja. Sebab tida  
melainken satoe kemenangan sadja bisa  
bikin orang djadi kagoem, fihak yang  
kalah poen bisa bikin orang yang sak-  
siken itoe pertandingan merasa. . . . .  
poeas dan kasih hormat.

Maka tidalah bener djika di dalem  
satoe pertandingan orang merasa maloe  
kapan kalah.

Di dalem kalangan sport, orang tida  
oesah maloe djika diroeboehken oleh  
lawanja.

Padahal orang haroes merasa maloe  
kapan main tjoerang.

Dari itoe satoe sportman sedjati tida  
pikir sedikit poen pada permainan tjoer-  
ang, hanja ia selaloe perbaiki per-  
mainannja, sebab sport poen ada sa-  
roepa kunst. . . . .

Satoe kemenangan yang didapetken  
dengan djalan tida halal, tida membi-  
kin orang kagoem, sebaliknya bisa di-  
koetoe oleh banjak orang, sebab itoe  
boek an saroepa sport (onsportief.)

Maka kita poen ingin sekali di ka-  
langan Tsing Niën Hui tida tertampak  
itoe onsportiviteit, tegesnja boeanglah  
itoe segala katjoerangan djaoeh-djaoeh.  
Kita poedjiken sasoeatoe Tsing Niën  
Hui-er bakal main dengan „fair.“

Dengan „airplay“ namanja Hua  
Chiao Tsing Niën Hui aken semingkin  
terkenal dan semingkin tinggi!

#### Peraja'an 2de lustrum.

Berhoeboeng dengan soedah berdi-  
rinja kita-poenja perkoempoelan se-  
poeloeh taon lamanja Chunghui telah  
ambil katetapan oentoek tida kasih li-  
wat itoe tempo dengan begitoe sadja.

Pada nanti tanggal 25 December  
yang aken datang bakal dilakoeken pe-  
raja'an goena peringetken hari itoe.  
Maka pada harian terseboet kita harep  
sadj a peraja'an itoe djoega bakal di-  
rajahken oleh sasoeatoe tjabang dari  
H. C. T. N. H.

Tiap-tiap hari peringetken memang  
ada baik sekali djika dibikin peraja'an,  
maski djoega tida oesah terlaloe royal,  
yang mana ada meminta banjak onkost.

Peraja'an itoe bisa dilakoeken dengan  
setjara yang sederhana dan dengan  
segala tjara, oepama adaken social  
gathering, bikin pertemoean, bikin ber-  
bagi-bagi pertandingan sport dan lain-  
lain lagi, menoeroet bagimana sadja  
yang sasoeatoe tjabang dari T. N. H.  
anggep ada baik dan tjotjok.

Kapentingannja bikin peringetken sa-  
benernja ada besar sekali faedahnja

### HANDELSPRACTIJKSCHOOL (H. Pr. S.)

dagschool verdeeld in voorbereidende- en practijk-afd. (elk 2 jaar) met 12 practische vakken:  
Boekh., Statistiek, Handelsrekenen, Handelsrecht en -Kennis Nederl., Engelsche en  
Maleische taal en Handels-correspondentie Stenografie, Typen, Algebra, Bedrijfs-  
economie, Moderne kantoorteknik (less. i/h gebruik van Moderne Kantoormach. en  
boekhoudsysteem.)  
Ann. Leerl. Lagere en Middelb. scholen, halfjaarl. verhoging; uitreiking eigen diploma's;  
tevens opleiding v. A. B. V. v. L. en Federatie-examen, aanv. 1 Aug. 1939.

Onder leiding van

THE KIM SOEAN (Leeraar M. O. Boekh.)

Majangstraat 2 (buurt Jaarmarktplein), Soerabaja.

Inlichtingen en brochures aldaar te bekomen.

bagi orang poenja soemanget, dan ini  
hal telah diketahoei baik sekali oleh  
bangsa kita sedari djaman 500 taon  
di moeka sabelon Christus atawa sa-  
belon adaitoengan Yanglik.

Dari itoe setiap ada kedjadian pen-  
ting, setiap ada satoe dan lain kedja-  
dian yang mempoenjai hoeboengan  
dengan kebangsa'an, bangsa Tionghoa  
senantiasa peringetken hari-hari itoe.  
Tida lain agar kedjadian terseboet, baik  
yang menggirangkan, menjedihkan ata-  
wa menggoembiraken, selaloe teringet  
teroes, kerna djika saben kali itoe hal  
teringet poela, aken bikin kita-poenja  
soemanget berkobar saolah-olah api  
yang dikipas, dus menjalah besar.

Inget sadja pada itoe Pe-tjoen ata-  
wa hari-raja Go-gwee tjee-go yang  
sampe sekarang saben taon masih di-  
rajaken oleh sasoeatoe orang Tionghoa  
kolot atawa modern, prampoeran mae-  
poen lelaki, toea atawa moeda, di tem-  
pat ketjil, doesoen atawa kota besar,  
djoega ada satoe hari peringetken (ge-  
denkdag) yang soedah beroemoer tida  
koerang dari doea riboe tiga ratoes  
taon lamanja . . . . .

Seperti soedara-soedara mengata-  
hoei hari-raja Pe-tjoen itoe adalah  
berhoeboeng dengan meninggalnja sa-  
toe pembesar dari negri Tjhouw  
yang amat setia, bernama Khoet Goan,  
siapa telah boeang dirinja di satoe  
soengei pada hari lima dari boelan  
lima.

Boeat peringetken djasa-djasanja ini  
ambtenaar yang setia dan berdjasa pada  
negri, maka saben taon djika djatoh  
hari terseboet rahajat dari negri Tjhouw  
(sekarang province Hunan) bikin pe-  
ringetken disoengei Yangtse serta ada-  
ken sembahangan di atas praoe.

Ini saroepa peringetken yang diadakan  
saben taon, achir-achir mendjalar teroes  
di saloeroeh Tionghok dan sekarang  
mendjadi salah satoe hari raja officieel  
dari kita-orang Tionghoa.

Kita sengadja seboet ini satoe hari  
raja, boek an tjoema lantaran ada salah  
satoe hari raja yang toea, hanja poen  
lantaran baroe sadja dirajahken brapa  
hari berselang dengan penoeh kagoem-  
bira'an oleh setiap orang Tionghoa,  
seperti di Djoena, Tangerang dan  
lain-lain tempat poela dimana ada ter-  
dapat soengei atawa laoe yang mem-  
poenjai tempat bagoes.

Orang poenja hari taon, hari meni-  
kah dan lain-lain poela poen sering  
tida diliwatken begitoe sadja, sebab  
hari-hari yang membawa peringetken  
baik, ada penting bagi kita-poenja  
pengidoepan atawa pergerakan.

Begitoe djoega hari peringetken ber-  
satoenja Tionghok, antara Selatan dan  
Oetara, atawa harian berdirinja Repu-  
blik kita, seperti 10 October, tida

bakal diliwatken begitoe sadja oleh  
bangsa kita. Sebab hari-hari yang  
membawa peringetken baik itoe, bisa  
kasih pengaroeh tida ketjil pada tiap<sup>2</sup>  
orang Tionghoa poenja soemanget!

Dari itoe soedah sedjamaknja dan  
pantes sekali kaloe sekarang, sasoeadah  
Hua Chiao Tsing Niën Hui berdiri  
sepoeloeh taon lamanja dengan tegak,  
kita rame rame bikin peringetken, dan  
tida melainken kita pantas bergirang  
kerna di dalem tempo sebagitoe lama  
perkoempoelan kita soedah berdiri  
tegoeh, hanja poen kita pantas bergi-  
rang banjak tindakan baik kita soedah  
bisa bantoe lakoeken aken goena ka-  
pemingannja kita-poenja sia-hwee dan  
bangsa.

Kita pertjaja peringetken-peringetken  
ini nanti bakal beriken soemanget ka-  
goembiraan pada saben anggota Hua  
Chiao Tsing Niën Hui soepaja ber-  
setia teroes pada azas dari perkoem-  
poelan kita serta bertambah giat ber-  
djoang goena kebataknja bangsa kita  
di ini bilangan.

Adalah Hua Chiao Tsing Niën  
Hui pada dewasa ini ada mendjadi  
satoe antara perkoempoelan terkamoek-  
ka di kalangan bangsa kita, maka  
haroeslah tiap-tiap sectie tida liwatken  
itoe hari peringetken yang soedah mem-  
bantoe bikin banjak perobahan di ka-  
langan sia-hwee.

Seperti di atas kita soedah bilang,  
peringetken ini tida perloe dirajahken  
dengan serbah royal, tjoekoep dengan  
saderhana dan apa yang dirasa baik  
oleh sasoeatoe tjabang.

Kita penoeh taro kapertjaja'an hari  
peringetken itoe aken diperingetken  
dan dirajahken dengan goembira oleh  
saben T. N. H.-ers.

Lebih djaoeh pada harian itoe Chung-  
hui ada pikir aken terbitken satoe  
Gedenkboek atawa Boekoe-peringetken,  
goena mendjadi satoe tanda-mata ata-  
wa souvenir dari kita-poenja organi-  
satie.

Bagimana Gedenkboek itoe aken  
diatoer dan di-isi, sekarang masih ber-  
ada di dalem rantjangan dari Chung-  
hui. Tetapi ada dipikir bahoea Boekoe  
peringetken itoe aken dibikin sebaik-  
baiknja, toetama isinja aken diper-  
hattken, soepaja soeroep dan setimpal  
betoel pada azas dan toedjoean dari  
kita poenja persariketan.

Kita harep seroehan dari Chunghui  
itoe bakal dapetken samboetan dari  
sa'antero tjabang dengan goembira, soe-  
paja itoe 2de lustrum dari Hua Chiao  
Tsing Niën Hui diperingetken dengan  
penoeh soemanget yang goembira dan  
menjenangkan.

Hidoeplah kita-poenja Hua Chiao  
Tsing Niën Hui!

### 10% REDUCTIE!

boeat leden H. C. T. N. H. (à contant).

Perloe sama satoe katja-mata???

Datenglah pada kita!

Sebab:

Satoe katja-mata yang baik, dengan harganja yang  
moerah.

Tjoemah bisa dapet pada Toko:

Optische-Industrie

v/h M. BIRKENFELD.

Toendjoengan 35 — Telf. Z 241

SOERABAJA.





# T. N. H. Tribune

Setia terhadap perkoempoelannya.

*Pemimpin yang tjakep tidak akan bergoena banyak kapan anggota tra mempoenjai kasetia'an.*

Apa sebab bestuurleden koedoe dipilih?

Tida lain agar bisa didapetken pemimpin yang tjakep.

Itoe soeara yang terbanjak dari leden perkoempoelan, ada meroepaken satoe saringan, bahoera marika yang dapetken banjak soeara adalah orang yang dipandang tjakep goena kemoediken perkoempoelannya.

Pemilihan tjara demikian, dengan poengot soeara paling banjak, memang ada paling betoel dan adil sekali. Sebab maski bagimana djoega anggota dari satoe perkoempoelan nistjaja tida akan kasih soearanja kaloe ia tida mempoenjai kapertjaja'an pada orang yang dipilih itoe.

Tetapi soeara-soeara demikian baroe mempoenjai arti lebih besar kaloe marika beriken lain toendjangan yang berharga, jalah kasih djoega kasetiaannya terhadap perkoempoelannya.

Kaseta'an dari sasoeatoe anggota pada perkoempoelan ada sama perloenja dengan itoe pemilihan boeat dapetken pemimpin yang tjakep. Sebab sasoeatoe pemimpin yang bagimana pinter djoega, nistjaja tida bisa berdjaja satoe apa djika disamping dari itoe marika tida dapetken sokongan dari ledennja yang beroepa kasetia'an.

Itoe djoega sebabnja kenapa di djaman doeloe perkoempoelan-perkoempoelan Tionghoa yang didasarkan atas Hong-boen (persoedara'an) meminta saban anggota angkat soempah, tida lain soepaja leden itoe bersesta pada perkoempoelannya.

Ini tjara angkat soempah, di djaman blakangan ini ada diprotest dan ditjelah, dianggep perkosa orang poenja kamerdika'an dan batin, sebab bisa djadi satoe koetika orang ada mempoenjai kenjakinan yang berlainan, tetapi lantaran ia soedah angkat satoe soempah, maka tida bisa tinggalkan itoe perkoempoelan.

Dengan begitoe ia djadi teriket sa oemoer hidoepnja.

Saja bisa soetodjoe dengan ini protest, yang melanggar kepantesan, tetapi sebaliknya saja maoe bilang bahoera ada mendjadi koedjibannja sasoeatoe lid dari satoe perkoempoelan aken penoeiken koedjibannja, jalah berlakoe setia . . . . .

Perkoempoelan baroe ada harepan mendjadi madjoe, besar dan berpe-ngaroeh kaloe ledennja masing-masing setia.

Tapi bagimanatah yang dinamaken setia itoe?

Jang diseboet setia jalah kita haroes djangan bosenan.

Tjatjat besar dari orang Tionghoa, marika gampang sekali djadi bosen di dalem oeroesan apa djoega, maka sampe diseboet angetnja darah Tionghoa melainken lima menit sadja.

Kita, pemoeda-pemoeda djaman sekarang jang hidoep di djaman kamadjoekan, haroes basmi ini matjem penjakit. Kita haroes djangan ikoetin lelakon koeno, melainken goembira sebentar aken kamoedian tinggal diam poela.

Kita telah saksikan, boekan sedikit perkoempoelan-perkoempoelan jang didirikan oleh bangsa kita, di Soerabaja, Batavia, Semarang, Solo, Djokja, Cheribon dan setaoe mana lagi, kiranja soedah ratoesan perkoempoelan, tetapi kebanyakan marika melainken hidoep brapa taon sadja, kamoedian lantas tida diopen, hingga itoe perkoempoelan sendirinja djadi koebrah, sebab tida ada lagi anggotanja.

Itoe boekannja lantaran perkoempoelan terseboet koerang bagoes maksoednja, boekan si pemimpin koerang tjakep, hanja lantaran marika jang djadi anggota keboeroe sama . . . . . bosen.

Jang satoe lantas tjelah begitoe, si A oepamanja bitjara sama si Bandjoerin soepaja brenti sadja djadi lid, jang lain zonder pikir poela njatakan soetodjoenja, sementara jang lain poela diam-diam main menggandoel contributie, tjara demikian bagimana perkoempoelan itoe bisa hidoep? Maski si pemimpin bisa terbang sebagai boeroeng, kiranja poen tida sanggoep kemoediken perkoempoelannya.

Sebaliknya itoe anggota-anggota jang brenti, kapan ada perkoempoelan baroe lantas masoek poela mendadi anggota perkoempoelan baroe itoe.

Apa perkoempoelan baroe itoe mempoenjai maksoed lebih moelia?

Atawa apakah pemimpinnja lebih tjakep dan lebih populair?

Tida! Maksoednja perkoempoelan itoe tida lebih bagoes, tida lebih moelia, hanja ampir saroepa sadja. Meloeloe lantaran itoe perkoempoelan baroe didirikan maka orang tersipoe-sipoe masoek mendjadi anggotanja.

Orang boleh tjoba kasih 1001 alesan, tetapi saja pertjaja, orang poenja pindah dari satoe ka lain perkoempoelan teroetama lantaran bosen pada perkoempoelan jang lama dan gemadin pada perkoempoelan jang baroe, lebih tida.

Dengan ini tjara bagimana orang bisa harepen satoe perkoempoelan bisa mendjadi madjoe?

Kemadjoennja satoe perkoempoelan tida bisa mendadak seperti orang stel radio, bagitoe dipoeer lantas bergerak. Tetapi perkoempoelan moesti berkerdja dengan lambat sekali, kadang-kali orang moesti bergoelot lebih doeloe bertaon-taon baroelah bisa diharep salah satoe tjita-tjitanja tertjapet. Tetapi bagimanatah satoe perkoempoelan bisa oedjoedken toedjoennja, kaloe baroe sadja ia sedeng merantjang sang anggota soedah sama kaboer?

Perkoempoelan<sup>2</sup> Tionghoa jang sekarang masih banjak di sana sini, ada perkoempoelan Songsoe atawa Bagrafenisfonds, jang lain jalah perkoempoelan Hongboen. Tetapi perkoempoelan jang perhatiken sosial atawa kapentingan hidoep berame, kebanjakan oemoernja melainken itoeng . . . . . boelan.

Tidakah itoe kliwat sajang?

Apatah kapentinganja satoe perkoempoelan sosial ada djaoeh lebih ketjil dari perkoempoelan jang mengoeroes soeal kematian?

Siapa jang soeka perhatiken soeal penghidoepan dengan soenggoeh<sup>2</sup>, nistjaja bakal akeoh bahoera kapentingan kita di waktoe hidoep tida kalah pentingnja dari sasoeadah meninggal - djika tida maoe dikata, sabenernja ada djaoeh lebih perloe.

En toch perkoempoelan jang berdasar atas kapentingan hidoep berame dari bangsa kita djarang sekali jang hidoep soeboer sampe brapa taon lamanja.

Ini anggepan jang ternjata klitoe, perloe sekali soedara-soedara kita bikin perobahan, kita moesti berdjaja soepaja itoe anggepan jang bikin ringan kapentingan hidoep, moesti di brantas. Sebab sabenernja adalah tida logisch, tida masoek akal kenapa kapentingan sosial dikalahken oleh kaperloean songsoe?

Orang jang tanggoeng djawab adalah orang jang masih hidoep, itoe anak-anak jang tida dapetken didikan, tida dapet pladjaran, tida beroleh pengatahoean, besoeuknja kebanjakan bakal kaporan, kaloe tida poenjakan „seadjata" goena bergoelot.

Siapa jang tanggoeng?

Marika jang masih hidoep!

Kaloe marika ada anak-anak Tionghoa, siapa jang pantes beriken per-toeloengannja?

Boekan lain dari marika jang mengakoe dirinja ada orang Tionghoa!

Kaloe di dalem maatschappij Tionghoa ada terlaloe banjak kaporan, tida mengenal batja dan toelis, bakal bikin pergaoelan hidoep bangsa Tionghoa djadi merosot di pemandangannja lain bangsa dan deradjat-marika aken toeroen djoega.

Ini sebabnja kenapa orang-orang Tionghoa jang ikoet tjampoer di dalem oeroesan kong-ik atawa perkoempoelan-perkoempoelan jang perhatiken sosial selaloe berdjaja boeat bikin lebih loeas kalangan onderwijs kita, tida lain agar anak-anak Tionghoa banjak jang mengenal batja dan toelis (kendati belon boleh diseboet intelektueel), agar tida terlaloe djatoh di blakang dari lain bangsa, sedeng perkoempoelan-perkoempoelan jang financiennja lebih koeat atawa marika jang maoe mengamat telah boeka sekolah goena beriken peladjaran prodeo pada anak-anak Tionghoa miskin. Ini djoega tida lain maksoednja soepaja kebangsaan Tionghoa tida djatoh namanja di mata lain bangsa.

Sebab satoe kali kebangsaan Tionghoa merosot, tida ferdoei orang Tionghoa jang berigama apa, pake nama apa, pendek segala apa jang diseboet Tionghoa, aken dapetken „harga" rendah.

Ini loeasnja dan kapentinganja soeal sosial.

Maka ang-oerang Tionghoa jang

soedah insjaf selaloe kamoekaken djoega kapentinganja sosial, sebab ini kapentingan ada menjangkoet rapet pada tiap-tiap orang Tionghoa, tida ferdoei toea moeda, lelaki atawa prampoean, totok atawa pranakan.

Dari itoe sabenernja ada penting sekali sasoeatoe orang Tionghoa beriken toendjanganja dengan masoek djadi lid atawa dengan djalan apa sadja, pada satoe perkoempoelan jang mempoenjai azas baik dan berkerdja goena kapentingan orang banjak. Sebab maski djoega boeahnja sokongan itoe kita tida bisa liat, tetapi djika kita ada poenjakan perkoempoelan dan perkoempoelan itoe bisa kasih kafaedahan pada pergaoelan Tionghoa, kaloe tida sekarang, nistjaja anak tjoejtje kita aken bisa petik djoega boeahnja . . .

Kaloe sebagai satoe bangsa (ini saja bitjaraken jang paling gampang sadja) deradjat kita naek, tidakah tiap-tiap orang Tionghoa aken terpendeng djoega?

Demikianlah maka satoe perkoempoelan oepama sebagai Hua Chiao Tsing Niën Hui boekan sadja wadjib dipiara, hanja poen pantes sekali boeat ditoendjang.

Djoega wadjib sekali saban anggota djangan mendjadi bosen goena sokong teroes perkoempoelan kita, serta oendjoeklah kita-poenja kasetia'an dengan tetep mendjadi anggota dari Tsing Niën Hui, jang mempoenjai toedjoean sampe baik dan telah lakoeken berbagi-bagi tindakan aken goena kapentingan kita berame.

Semingkin Tsing Niën Hui besar, nistjaja ia bisa beriken tenaganja lebih banjak dan semingkin bisa berlakoe aktif.

SIEM PIET TJING.

## MAIN TOONEEL.

Oleh: Oey Giok Hwat

Poerworedjo.

15 Taon berselang, menoeoet tjeritnja orang toea, kalau anak moeda jang brani naik diatas panggoeng tooneel, maskipoen ia bermain oentoek Amal (kebanjakan boeat T. H. H. K.) dus boekan boeat kantongja sendiri, temtoe aken ditjap „ANAK STAMBOEL", djoestroe itoe waktoe perkataan „ANAK STAMBOEL" ada sanget tida baik bagi orang jang kedoeoekannja baik<sup>2</sup>, mendjadi kebanjakan jang brani naik panggoeng main tooneel ada terdiri dari orang jang soedah memoenjai anak bini, dari fihak pemoeda tjemoa ada bebrapa glintir sadja, sebab takoe dapet tjap „ANAK STAMBOEL" jang bisa bikin „DJATOE HARGA", sedeng dari fihaknja iboe-bapa djoega adaken larangan keras bagi anaknja boeat ikoet, main tooneel, tida heran boeat pegang rol prempoean kepaksa lelaki jang disoeoeroe menjaroe sebagai prempoean dengan pakei saroeng kebajak dan orang jang soedah ada oemoer didjadeni anak moeda.

Dalem ini hal, seperti djoega orang poenja anggepan jang klitoe terhadap lagoe Krontjong jang katanja ada kasar, sebab semoea perkataan jang digoe-naken meloeloe ada bersifat „PERTJINTA'AN" pada hal jang sebetoeinja lagoe Krontjong tida berbeda dengan lagoe barat, apa bedanja itoe perkataan „DIWA MANIS TERBAJANG-BAJANG" dalem lagoe Krontjong dengan „SWEETHEART, I Can't Forget You" dan „IK HOU VAN JOU" dalem lagoe barat? Tjoema salahnja orang djaman doeloe kalau mainken lagoe Krontjong kebanjakan ada ditempat „Soehian" begitoe djoega dalem hal „ANAK STAMBOEL" djaman doeloe jang main kebanjakan ada terdiri dari orang-orang jang bermoral bedjat, maka public poenja anggepan memang ada ditempatnja jang betoel, tapi soekoer dalem bebrapa taon ini berhoebong dengan banjakknja pendirian tooneel bagi amateur, public opinie djoega soedah berobah sedikit baikan.

Teroetama berhoebong dengan adanja gerakan „FONDS AMAL TIONGKOK" di mana<sup>2</sup> tempat banjak vereeniging ada gerakan Tooneeluitvoering, boekan sadja antara Pemoeda laki jang soeka ikoet main tapi dari fihak kaeom prampoean moeda djoega tida maloe<sup>2</sup> lagi boeat naik diatas panggoeng dengan pakei pantalon, openjas dengan dasi melintang sembari menjanji dan berdansa. Dalem tooneeluitvoering jang sekarang boleh dibilang jang ikoet main semoea ada terdiri dari anak moeda lelaki maoepoen prempoean, dari fihak kaeom toea soedah djarang sekali, sampikpoen boeat pegang rol orang toea, si Siau-wian jang disoeoeroe „pianhwa" djadi

„Lauwhweja" dengan pakei koemis palsoe dan ramboet dibikin poetih sama singwit.

Dari fihak sang iboe bapa djoega soedah tida melarang lagi bagi anak<sup>2</sup> nja toeroet main tooneel, malah kalau sang anak ikoet main, marika temtoe perloeken datang menonton dengan adjak semoea familienja, hingga saban tooneeluitvoering jang kita geraken selaloe bisa dapetken kaentoengan jang sampik memoeaskan pada hal spelwakteitnja ada tida begitoe bagoes. Dengan ini barangkali orang aken bisa bilang, kerna pendapetannja ada boeat „Fonds Amal Tionghok", tapi menoeoet saia poenja taoe, disini pernah dioendang satoe Tooneelvereeniging jang saia soenggoe haroes memoeedji tentang permainannja, oentoek main 2 malam dengan kaentoengan 100 % boeat Fonds Amal Tionghok, tapi hasilnja tooneeluitvoering jang dimainkan oleh pamoeda kita boeat 1 malam sadja dari pendapetan bruto ada lebih banjak.

Kalau djaman doeloe kita ada dapet rintangan dari fihak sang orang toea, jang tida soeka idzinken anaknja ikoet main tooneel, sekarang kita moesti hadepken kasoeoeran dalem hal pembagian rol, sebab kebanjakan orang aken lantas menolak kalau disoeoeroe pegang rol (DIATAS TOONEEL) sebagai „BADJINGAN", „ORANG BOEANGAN", „PAMOEDA JANG KLAKOEAN TIDA BAIK", „SWAMI JANG TELANTARKEN KWADJIBAN", „DJONGOS", „GOELA", „PREMPOEAN BAWEL", „ISTRI JANG TIDA SETIA" dan „BABOE", kendati itoe orang ada soeroep dan bisa djalanken itoe rol dengan bagoes diatas tooneel, kebanjakan mintak pegang rol sebagai „ANAK HARTAWAN", „SWAMI JANG TAOE KWADJIBAN DJADI TAUW KE" „ISTRI JANG BIDJAKSANA", enz. Tapi kita haroes enget bahoera diatas Panggoeng tooneel, boekan tempatnja boeat kita oentoek „BIKIN RECLAME" dirinja sendiri.

Dalem soeal main tooneel, kita tida boleh terlaloe dasarken pada rol jang kita ada pegang, karna ini tjemoa ada diatas panggoeng sadja, apakah kalau kita pegang rol „BADJINGAN" dalem Tooneel, sehabisnja tooneel kita lantas bisa djadi „BADJINGAN" djoega? Ini toch ada hal jang sanget nonsens, kalau memang kita, poenja batin dan klakoean ada baik, dan apakah kalau kita pegang rol sebagai „ANAKJA ORANG HARTAWAN" sehabisnja main tooneel kita lantas bisa djadi anaknja orang kaya dengan betoel-betoel? Ada lebih baik kalau dalem Tooneel kita pegang rol sebagai „BADJINGAN DAN BOEJA DARAT" tapi dalem penghidoepan sehari-hari ada satoe gentleman toelen, dari pada dalem Tooneel kita sebagai „ORANG DERMAWAN" tapi pada hal jang sebetoeinja ia ada satoe orang jang kliwat „PELIT" dan sekaker.

Disini saia haroes poedji pada salah satoe speler kita jang selaloe tida menolak kalau disoeoeroe pegang rol jang tida begitoe bagoes, kendati delem rol jang ia pegang ada mirip dengan ia poenja klakoean jang doeloe.

Kita tida perloe merasa maloe, bila mana antara temen kita ada jang soeka „Gauwkoen", kenda-ti soedah tida ada diatas tooneel, saban-saban soeka panggil „DJONGOS" tjemoa lantaran dalem tooneel kita ada pegang itoe rol, dalem tjerita „Api dan Lelatoe" saja ada pegang rol sebagai Han Bie jang dihoekoem „BOEWANGKASAWAH LOENTO", sampik ini sa'at masih ada temen 2 jang soeka „Gauwkoen" pada saia dengan panggil saia „ORANG BOEWANGAN DARI SAWAH LOENTO" tetapi saia tri-ma dengan ganda mesem sadja, kerna memang saia tida seharoesnja merasa maloe, toch orang bisa taoe jang saia belon pernah diboewang ka sawah loento, djoega ada jang soeka panggil saia „DOKTER" kerna dalem tjerita „TILLY" saia ada sebagai Dr. Bian Kiet, tapi dalem praktijk toch saia tida bisa kalau disoeoeroe obatin orang sakit, boekan?

Dengan adanja ini sedikit toelisan, pengharepan saia, nanti bisa membri sedikit kefnidahan bagi soedara<sup>2</sup> jang ikoet main dalem Tooneeluitvoering. Trima kasih.

Pengaroehnja Pikiran atas Perboeatan kita.

Oleh: T. T. H., Tjilatjap.

Di saban sa'at dari kita poenja penghidoepan, selaloe kita ada berboeat apa<sup>2</sup> jang bisa djadi kabiasaan. Se-



bagian dari ini kabiasa'an ada bersifat berharga dan berfaedah bagi kita, tapi ada djoega sebagian yang tidak biken kagoena an soeatoe apa, malahan bisa meroegiken.

Begitoe adanja kabiasa'an, tapi apatah kita ada memoenjai tjoekeop tenaga boeat tetepken, kabiasa'an matjem apa yang nanti bisa pengaroehken kita poenja penghidoean? Dengan lain perkataan, apatah kabiasa'an meloeloe ada satoe tenaga yang datengnja boekan di control oleh kemaoean kita, atawa ia memang ada di bawa kita poenja kakoeasa'an?

Menoeroet pendapat kita, kabiasa'an bisa di control, dan ini tenaga yang mampoe control ada tenaga kemaoean. Satoe kemaoean yang koeat bisa dengan gampang pimpin kita poenja kabiasa'an menoeroet ia poenja soeka.

Tapi, sasoeadnja kita mengataoei adanja ini kemaoean, kita poen koeat mengarti tenaga laen yang bisa pengaroehken kita poenja kemaoean. Ini ada satoe tenaga teroetama yang tidak bisa tidak diperhatiken. Di mana adanja itoe tenaga?

Dengan pendek kita bisa seboet, itoe tenaga adalah kita poenja "Pikiran". Kita poenja sasoeatoe perboeatan, perboeatan yang kita taoe, seloeloe ada di doeloelin oleh satoe pikiran. Pikiran yang berkoesa nanti tetepken perboeatan teroetama dari sasoeatoe orang, dan ini perboeatan, apabila teroes meneroes dieloelangen, lantas djadi satoe kabiasa'an. Djadi jika orang ingin taoe perboeatan apa yang ia nanti lakoean, ia moesti preksa doeloe, pikiran apa yang ia kandoeng. Kaloe kita tidak ingin lakoean sasoeatoe perboeatan... perboeatan yang bisa mendjadiken kabiasa'an... kita tidak moesti mengandoeng dalam pikiran apa-apa yang mengenenkan itoe perboeatan.

Sasoeatoe matjem pikiran, kalo sadja di inget sampe tjoekeop lama, tentoe achirnja masoek di bagian oerat-oerat dari oetek kita yang bisa menjoeereng moentjoelnja sasoeatoe perboeatan. Maling yang mentjoeri, pemboenoean<sup>2</sup> yang dilakoean bisa kedjadian dan dalam banjak kali ada disebabken dari ini matjem pikiran.

Tapi, begitoe djoega kita tidak bisa poengkir, pakerdja'an<sup>2</sup> besar yang mengoendjoek tenaga loear biasa, yang di poedji oleh antero doenia, djoega ada dari hasilnja ini matjem "process" pikiran.

Maka ada perloe sekali boeat kita mengataoei dengan djelas, yang sasoeatoe pikiran ada djadi pokok dari sasoeatoe perboeatan. Kalo pikiran kita tidak bisa berdjalan di garis yang loeroes, kita poenja perboeatan tentoe tidak loeroes, samentara pikiran yang sehat dan gena, tidak nanti bisa datengken perboeatan yang tidak beres, katoelali itoe perboeatan memang boekan berdiri sendiri hanja terkena apa yang di namaken "Pengaroeh — loear" boeat bikin ia djadi "complete".

Kita taoe, kebanyakan kita orang saban seharinja berboeat segala apa dengan zonde maed control oleh pikiran kita. Satoe sentiment yang keras terkadang membikin kita loepa pada pikiran yang moesti berkoesa, hingga lantaran ini soedah datengken perboeatan, yang sabenernja tidak di ingin.

Kita haroes piara bener pikiran kita dan goenaken ini dalam segala hal, soepaia tidak gampang lahirken kabiasa'an, yang tidak di ingin atawa tidak terkena pengaroeh djarah dari loear, yang bisa membikin kita djadi dapat banjak soeah di kamoedian hari.

Kalo kita bisa goenaken pikiran kita dengan bener boeat berkoesa atas perboeatan kita, baroelah kita memoenjai banjak pengharepan bagi perboeatan itoe.

## Warta Officiel.

### SOCIAL NEWS.

#### Meninggal doenia :

Mama besar dari sdr.  
Gouw Gian Llong.  
p.c. H.C.T.N.H. Tjimahi. 12 - 4 - 39.

#### Meninggal tt. 2 Mei 1939.

Liem Hian Tik  
anak laki dari Sdr. Liem Tjwan Ling.  
p.c. H.C.T.N.H. Sectie Semarang.

#### Meninggal doenia :

H.C.T.N.H. Sectie Cheribon dengan ini djalan toeroet berdoeka tjita atas meninggalnja Papa dari Sdr. Gouw Ho Tjiang dan Mama dari Sdr. Tjia Tek Tjoe.

#### Menika :

Sdr. Tan Tjhan Hing  
dengan  
Nona K. Goei Loei Nio  
p.f. H.C.T.N.H. Sidoardjo. 26 - 3 - 39.

#### Menika :

Sdr. Lim Eng Tjin  
dengan  
Mej. Kwa Heng Nio  
4 Maart 1939.  
p.f. H.C.T.N.H. Batavia.

#### Bertoendangan :

Sdr. Oei Kiem Djoen  
dengan  
Miss Ang Giok Hing Hio  
Loemadjang, 2 Juni 1939.  
Randoeagoeng  
p.f. H.C.T.N.H. Loemadjang.

#### Bertoendangan :

Sdr. Tjhie Tjiong Phik  
dengan  
Miss Kwee Niek Nio.  
Loemadjang, 17 Juni 1939.  
Loemadjang  
p.f. H.C.T.N.H. Loemadjang.

#### Bertoendangan :

Sdr. Tan Kim Sioe  
dengan  
Slotjia Lie Khing Nio  
Sidoardjo, 22 Juni 1939.  
Soerabaja,  
p.f. H.C.T.N.H. Sidoardjo.

### BESTUURSFORMATIE.

#### Sectie Chetibon

Periode 1939—1940.

Beschermer : Toean Kwee Zwan  
Loan.  
Voorzitter : Sdr. Oey Kok Tjing.  
Vice-voorz. : " Liem Boen Lie  
Secretaris : " Kwa Seng  
Liang.  
Penningmeester : " Tan Soe Goan.  
Ass. Penningm. : " Gouw Jap  
Goan.  
Hoofdcommissaris : " Lie Wie Tjay.  
Commissarissen : Sdr.<sup>2</sup> Ong Tjoen  
Gie dan The  
Tjeng Tham.

#### Afdeelingen :

Directeur Muziek : Vacant.  
Leider : " Sdr. Oey Siau  
Lam.  
Dir. M. C. S. : " Pha Ik Mo.  
Ass. Dir. : " Kwee Swie  
Hin.  
Secretaris : " Tan Bok Touw

Penningmeester : Sdr. Souw Tjauw  
Tjin.  
Onderwijzer : " Pouw Eng  
Tian.  
Directeur Jeugd : Vacant.  
Padvinder H.  
Leider : " Kwee Swie  
Hin.  
" V. Leider : " Gouw Jap  
Goan.  
" Ass. AVL : " Tjwa Tian  
Bie.  
" Ass. AVL : " Oen Sek Hong.  
Tennis Dir. : " Lim Toen  
Houw.  
Leider : " Tan Wan Keng.  
Propaganda Lei-  
der : " Gouw Wie  
Sian.

#### Afd. Orgaan :

Voorzitter : Louw Tiang Hok.  
Auditeur : Ong Tjin Llong.

#### Sectie Loemadjang :

Periode 1939/1940.

Beschermer : Sdr. Ngo Nam Sen  
Adviseurs : Sdr.<sup>2</sup> Tjan Hwie  
Djian dan Ang  
Swie Pik.  
Voorzitter : Sdr. Han Sing Bie  
Vice-Voorz. : " Tan Bian Tjin  
Secretaris : " Kwee Hoay  
Pang

Adj. Secretarissen : Sdr.<sup>2</sup> Lo Pik Soen  
dan Njoo  
Stong Tjwan.

Penningmeester : Sdr. Sie Yam Hwie.  
Hoofdcommissaris : " Kwee Gwat,  
Hing.

Clubhuis Directeur : " Njoo Khing  
Liem.

Kas Commissie : " Tjan Bian  
Swie.

Leider Voetbal-  
afd. : " Njoo Siong  
Tjwan.

" Badminton-  
afd. : " Oei Tjhan  
Kien.

" Basketball-  
afd. : " Ngo Nam Sen.

" Biljart-afd. : " Sie Yam Hwie.

" Tennis-afd. : " Njoo Khing  
Liem.

" Pingpong-  
afd. : " Thie Siong Pik.

" Muziek-  
afd. : " Tjan Bian Swie.

#### Sectie Soemenep.

Periode 1939/1940.

Beschermer : Sdr. Lie Tjen Sik.  
Voorzitter : " Tan Hoo Lam.  
Vice-Voorzitter : " Tan Sin Hwie.  
Secretaris : " Tee Hien Kiat.  
Ass. Secretaris : " Ong Thwan  
Hie.

Penningmeester : " Tee Sien Giap.  
Agl. Commissaris : " Tee Bian Tjat.  
Tan Tjwan  
Kie.

Commissarissen : " Ong Thwan  
Bien,  
Ong Tjhay Pa

#### Afdeelingen :

"Fonds Amal Ti-  
ongkok". " Ong Thwan  
Tjiong  
Tan Sing  
Hwie.  
" Lie Tjen Sik.  
Ong Thwan  
Tjiong

#### Dames-afd.

Voorzitter : Mevr. Tan Tjwan  
Kie  
Secretaresse : " Tee Sien  
Giap

Penningmeesteres : " Tee Hien  
Kiat.  
Lie Sien Ie,  
Tan Hoo  
Lam.

Commissarissen : " Tan Giok  
Ping.

Handwerkleidster : Hoedjin Nio Kie  
Nio.

Kook-leidster : Hoedjin Nie Kiem  
Nio.

#### Sectie Koedoes.

Periode 1939/1941.

Beschermer : Sdr. Tan Kong Ping  
Adviseurs : Sdr.<sup>2</sup> Ir. Lie Tjiong  
Hian dan Hoel  
Bie Dhay  
Voorzitter : Sdr. Sie Kiem Siong  
Vice-Voorz. : " Tan Sing Wei  
Secretaris : " Lie Swie Ham  
Ass.-Secr. : " Liem Hong  
Wan

Penningmeester : " Liem Ping  
Cheng

Ass.-Penningm. : " Thio Ma Lioe  
Hoofdcommissaris : " Tan Bie Djan  
Afd. Onderwijs : Sdr.<sup>2</sup> Kho Bian Hap  
dan Sdr. Kwee  
Hoo Gie.

" Soc. & Am-  
muss. : " Thio In Lok,  
Tan Kiem  
Soen dan Oey  
Giok Liang.

" Sport : " Oen Hwan  
Ging, Lo Tjoen  
Yan dan Tjoeng  
Lin Sen.

#### Sectie Batavia

Periode 1939/1940.

Beschermer : Sdr. Lim Tjoet Keng.  
Adviseurs : Sdr.<sup>2</sup> Mr. Tan Eng  
Hwa, See Woon  
Howe dan Ie  
Keng Tjong.

President : " Lim Tjeng Yam.  
Vice-Pres. : " Giam Tin Ho  
dan Oey Tjin Bie.

Alg. Secretaris : " Ong Tjin Liong.  
Ass. Secr. : Sdr.<sup>2</sup> Poh Hong Hien  
dan Tan Hok Lay.

Penningmeester : " Kwee Tjoen Gin.  
Ass. Penningm. : " Oey Eng Lie.

Alg. Commissarissen : Sdr.<sup>2</sup> Boon Kim Ho,  
Lie Tjeng Wan,  
Stauw Fan Ngo,  
Tan Oen Lee,  
Thio Choong  
Kwan en Tioa  
Koei Dje.

#### Centraal Com- missaris

: Sdr. Tan Soe Lin.

#### Afd. Sociaal & Amusement :

Voorzitter : Sdr. Ie Keng Tjong.  
Leden : Sdr.<sup>2</sup> Tje Tjeng Soon  
dan Tjoa Koei Dje

#### Afd. Voetbal.

Voorzitter : Sdr. Ie Keng Tjong.  
Vice-Voorzitter : " Oey Tjin Bie.

Secretaris : " Ong Ke Seng.  
Ass. Secr. : " Lie Tjeng Wan.

Commissarissen : Sdr.<sup>2</sup> Choong Leng  
Sen, Kho Tek  
Hay, D. Khouw,  
Kwee Mo Goan,  
Phang Jap Oen,  
Tan Hoy Fah,  
Tan Tin Kwie,  
Tje Tjeng Soen,  
The Toan Tjiang  
dan Tjian Swan  
Liong.

#### Elfalcommissie.

Voorzitter : Sdr. Lim Eng Tjin.  
Leden : Sdr.<sup>2</sup> Kwee Mo Goan,  
Oei Oen Hoa,  
Poh Hong Hie  
dan The Tjeng Pin.

### BESTUURSMUTATIE.

#### Sectie Semarang :

Penningmeester : Tan Tjauw Gan.

### WARTA HESI U.

Goena Congres V ja gaken dibik n  
pada harian Pa chen di tapen 1941  
telah di benoemd satoe Hesi U.  
comité sebagai berkoet :

Sdr. Han Tjiong  
Swie  
" Ta Gok  
Tjwan

" Ong Kien  
Tjauw

" Liem jhoen  
Hoo Mo Soe Sien

" Th. P. Lim  
" Kho Pik  
" Han Stauw  
Tjiong

" Lim Kim Yooq  
" Kwee Koo Kiat : Leden

" Nj. Ong Kiem  
Tjauw  
" Nj. Kho Pik  
Sian

## INSTITUUT VOOR ECONOMISCHE- & HANDELSWETENSCHAPPEN

KETABANG B ULVARD 51 — SOERABAJA — TEL. Z. 4133.

Pemboekahn dari Handelsdagschool di Soerabaja dan Malang.  
"ALGEMEENE HANDELSLEERGANG"

dengan djoeroesan-djoeroesan yang bisa dipilih oleh Candidant sendiri:  
BOEKHOUDK. RICHTING (djoeroesan Boekhouden; A en B opl.)  
TAALKUNDIGE RICHTING (djoeroesan Bahasa; A. & B opl.)

Lamanja sasoeatoe pladjaran 1 taon. Moelai 1 Aug. j.a.d. Permintaan masoek dari sekarang.  
Leerplan yang practisch. — Goeroe-goeroe dari Universiteit. — Pembajaran pantes.  
Selainnja itoe, ada Opleiding dan Speedcurans boeat pract. ex. Boekh., Handels-  
corr. dalam bahasa Blanda dan Inggris. Mintalah Prospectus!!

Directeur, GO HWAN TJANG, Accountant.



## ATTENTIE!

Apa masing-masing soeka maen BADMINTON, jang sekarang ada begitoe populair?

Boeat spelers jang baroe moelai, kita ada sedia **rackets** koeat, manis, dan harga moerah, seperti:

Star	f 0.65
Champion	1.25
Matchless	1.50
Rose	2.90
Service	2.90
Mona	2.75
Robin	2.75

Boeat jang soedah pinter kita ada sedia dari fabrik<sup>2</sup> jang soedah terkenal seperti:

Dari Wisden, Good Wood, Prosser, Slazenger, Sykes, d. l. l.

Memoedjken dengan hormat,

**ROSE & Co. Ltd.**

Sportspecialisten

Toendjoengan 96, — Soerabaia.



TRADE MARK  
A.15

Kaloe merasa kepala poesing, kaki tangan pegel, sakit dada, sakit pinggang dan l.l.s. lantas gosok dengan **OBAT BALSEM TJAP MATJAN** jang bisa ilangkan sakitnja dengan tjepet!

**Obat Balsem  
tjap matjan**



BISA DAPAT BELI DIANTERO TEMPAT



Namanja „HYGEIA” kasih tanggoengan pada U tentang kwaliteitnja

## LIMONADE DAN AERBLANDA

N. V. Mineraalwaterfabriek „HYGEIA”  
v/h R. KLAASEZ & Co.  
SEMARANG.

**Drukkerij  
De Bruin & Co.**

**Kandelsdrukwerk  
Periodieken  
Ontwerpen**

Semarang  
Telefoon 259  
Hoogendorpstraat 15.

Amerikaans-systeem besnaring  
POEKOELAN dengan toean poenja  
TENNIS- en BADMINTON RACKETS  
tentoe aken memoekaaken dan tida mengenghil-  
ken hati kaloe itoe semoea ada besnaring dari  
SPORTHUIS „FAVORIE”  
perlanjanaan menjengengken  
Leveranciers: Slazengers Tennis Rackets  
Colwing- en Bentley snaren.

FAVORIE  
SPORTHUIS  
Pasir Besar Wétan 22.  
Telf. 2200 Z.  
SOERABAIA.

## Boeat penggemar badminton!

KITA SEDIAKEN:

FLASH-GORDON BADMINTON RACKET  
FLASH-GORDON SHUTTLECOCKS  
MARCO-POLO  
GORDONS-VOICE

Baek, koeat dan banjak disoeaka oleh semoea clubs.  
NIRO-THAYSIANG — SOERABAIA.

H. C. T. N. H.  
CLUBHOTEL

**HOTEL PENSION „ASTANA”**

Karangtoeri 93 - SEMARANG - Telf. 1876.

Tempat penginepan jang terbesar,  
bersih dan paling soeroep bagi  
anggota-anggota H. C. T. N. H.

Gelegenheid tot plaatsing  
van een Chineeschen kost-  
jongen, met toezicht op stu-  
die.

f 40.— 's maands  
inclusief kleine wasch.

Mevr. de Wed.  
A. KIEMENEIJ LEBERT  
Pr. Beatrixlaan 63 — Semarang.

## Patoeng setengah badan

dari

## Generaal Chiang Kai-Shek

Boeat medja-toelis, lemari-boekoe, radio dan sebagianja.

Terbikin dari proengoe. Tinggi 20 c.M.

Djoeal lagi dapet potongan bagoes.

Importeurs:

**H. Mij. „Thay Siang”**

Batavia — Bandoeng.

Distributeur boeat Midden-Java:

**Oh Tjan Dwan**

Kranggan West No. 166 — Semarang.

**OEI TIK HONG  
DENTIST**

Sebandaran No. 20 - Semarang.

**Dokter HAN SOEN IE  
ALGEMEENE PRAKTIJK**

Djam bitjara: 8 — 10 pagi  
5 — 6.30 sore  
KAPASARI 14—TELEFOON ZUID 431  
SOERABAIA

POLIKLINIEK „PAVILJOEN  
HOTEL PENSION „LEM”  
KAPASARI 18.

Djam bitjara: 10 — 12 pagi  
6.30 — 8 sore

DENGAN PEMBAJARAN MOERAH.



## „HAI-TANG”

(Samboengan Soeara Tsingniën No. 5, Mei-Editie)

Bagian ka V (Penoetoe).

(Satoe kamar jang sederhana tapi netjis di astana-keizer. Keizer (Prins Pao) dan dia poenja sobat LI, sedeng bertjakepan. masing-masing doedoek dipinggir medja, dimana keliatan 2 tjangkir teh. KEIZER keliatannya le-soe sekali).

LI: Kenapa baginda selaloe begitoe seperti orang jang sedih?

Keizer: Koe senantiasa pikirkan itoe prampoean jang koe kenal satoe taon jang laloe.

Kau kenal itoe prampoean?

LI: Tida baginda. Tapi prampoean itoe soedah pasti ada harganja boewat mendapet baginda poenja katjintahan.

Keizer: Akoe ketemoen padanja di roemah-plesiran di Kota Nanking. Itoe waktoe, keizer jang toewa belon menoetoe mata, akoe tjoeama ada satoe prins Pao jang miskin.

Pada satoe 'malem koe ingin plesir dengan prampoean, arak dan njanj-njanj sebagaimana koe sering lakoean. Koe masoek di roemah-plesiran jang pertama koe bisa ketemoen . . . tapi alangka kagetnja dalem itoe koe-roengan ada satoe boeroeng jang begitoe tjantik . . .

LI: Pasti kau bertreak saking kagiran, sampe . . .

Keizer: . . . sampe satoe oeloeng-oeloeng samper itoe boeroeng jang tjantik dari oedara . . .

LI: Dan kau tentoe oeber-oeber itoe pentjoeri dari kau poenja kabroentoengan . . . ?

Keizer: Koe tida mempoenjai hak boewat berlakoe begitoe . . .

LI: Sedari kapan saorang jang sedeng menjinta iboekin oeroesan hak atawa tida . . .

Keizer: Barangkali katjintahankoe tida begitoe besar . . .

LI: Siapa jang menjinta dia poen brani memboenoh dan mentjoeri boewat boeroe dia poenja kabroentoengan.

Keizer: KA-ADILAN, itoe lah koe poenja angen-an en jang paling koe ingin woedjoedken.

Sebagai keizer koe tida boleh berboewat apa-apa jang melanggar apa jang dianggap keadilan. Koe moesti bisa diboewat tjonto oleh koe poenja rahajat seanteronja. Hakim dan persakitan koe telah oendang dateng di kota Peking boewat saksikan dengan mata sendiri, seswatoe perkara ditimbang dengan adil. Sama radja dari negri Tartar koe telah teken perdamaian, sebab koe merasa sajang sekali boewat mengalirkan daranja koe poenja soldadoe<sup>2</sup> aken riboetin sepotong tanah Gobi, jang tida lebih satoe padang-pasir. Moesoe h jang paling besar dari negrikoe, ada didalem negri sendiri, dan itoe moesoe h koe aken basmi sampe di akar-akarnya. Moesoe h jang paling besar ialah sifat jang tida djoedjoer dari koe poenja jambenaar<sup>2</sup>, hakim<sup>2</sup> jang soeka trima soeapan, jang soeka dangkan keadilannya seperti djoega orang djoewal ikan di tengah-pasar. Koe ingin djadi pembelah dari koe poenja rahajat jang sengsara, jang koedoe menderita kakedjeman dan kedjahatannya dari pembesar-pembesar kaparat. LI, itoe lah ada koe poenja angen-angen jang paling oetama . . .

Satoe penggawei Kraton: Hamba moehoen bertaoeken baginda, bahwa sekarang soedah ampir temporna boewat bersidang. Baginda koedoe toekar pakean lebih doeloe.

Keizer: Baik, mari LI, hajo, kau djoega misti toeroet (Semoeah masoek, lajar djoetoe). (Hakim Tschu, Tschao dan Yu-Pei keloewar di depan-lajar).

(Ju-Pei mendoe koeng satoe anak-baji).

Tschao: (Pada Yu-Pei): Boewat apa kau toeroet? Ada lebih baik kau tinggal diroemah.

Yu-Pei: Liat, ini lelaki tida taoe maloe. Baroe sadja kita menika bebrapa boelan dia soedah lempar kedoknja jang palsoe! Kenapa koe tida boleh toeroet? Akoe ingin liat baginda keizer . . .

Tschao: Tapi baginda keizer tida nanti ingin liat kau poenja tjatjor . . .

Yu-Pei: Apa betoel, jang dia poenja makota plahan-plahan djadi lengket di dia poenja kepala? Dia poenja ramboet ada dari perak, dan dia poenja koekoe ada moetiara belaka? Apa betoel, dia poenja sinar-mata soedah bisa memboenoe orang, dia poenja . . .

Tschao: Toetoe moeloet, prampoean bodo. Djangan banjak omong-kosong.

Tschu: Akoe misti akoein . . . akoe sabetoelnja takoet pada ini keizer jang moeda. Orang moeda selaloe soeka bikin matjem-matjem perobahan. . . . kaloe akoe pikir kasitoe, kepalakoe djadi poesing . . .

Tschao: Djika kau tida hati-hati, dia bisa djadi hilang sama-sekali . . .

Tschu: Apa, koe poenja sakit-kepala? Koe harep begitoe!

Tschao: Boekan kau poenja sakit-kepala, tapi kau poenja kepala jang bakal ilang. (Kadengeran moesik ramah-sekali. Plahan-plahan lajar terboeka. Satoe pemandangan di astana keizer jang permai sekali. Djika Keizer soedah doedoek di singgasana, semoeah berloetoe. Moesik brenti).

Semoeah: Ban-swee-ban-ban-swee.

Keizer: Dengan koerniah Allah koe telah naek di tacht-keradjahan, koe aken bikin KEADILAN sebagai fondament dari koe poenja Pamerentahan.

Maka Hakim maepoen persakitan koe oendang dateng di Kota-Radja, soepaja masing<sup>2</sup> bisa menangoeng djawab terhadap marika poenja perboewatan.

Matakoe tida aken bisa dibikin silo oleh sinarnya emas, koepingkoe senantiasa aken tinggal toeli boewat segala poedjian-kosong.

Liat, itoe poehoen<sup>2</sup> jang goendoel, jang tida mempoenjai selebar daon, koe aken pake boewat menggantoeng soeatoe ambtenaar jang tida adil, soeatoe hakim jang soeka makan soeapan. (Pada Tschang-Ling). Hei, kau jang teriket dengan itoe prampoean disana, — boekakenlah dia poenja ike-tan — apakah kau poenja kedosahan? Kenapa kau tida berloetoe dihadapen kau poenja keizer?

Tschang-Ling: (Dengen brutaal) Apakah di ini negri ada KEADILAN? Djika ada, tidalah koe berdiri disini sebagai persakitan. Siapa jang telah menderita begitoe banjak kasangsarahan sebagai dirikoe, dia tida aken merasa boetoe boewat tekoek loetoe dihadapen dia poenja sesama-manoesia . . .

Keizer: Kau menghina kau poenja Keizer?

Tschang-Ling: Koe berdiri dihadapen kau . . . koe berdiri bermoea-moea dengan Kematian.

Kenapa koe koedoe tjapehken diri boewat pake peratoeran?

Kau ingin koe tekoek loetoe? Baiklah, koe aken berloetoe dihadapen . . . Melaikat-Elmaet . . .

Keizer: (Pada Tschu, jang lantes berloetoe): Apakah kadosahannya ini orang?

Tschu: Dia telah menghina Baginda Keizer! Tida ada satoe hoekoeman jang tjoeke berat, aken kasih gandjarannya jang setimpal. Badannya koedoe ditjintjantj sampe seratoes-doewapoeleoh potong, kepalanja koedoe ditantjep diatas tembok, sebagai oempan dari boeroeng gagak dan sebagai tjonto bagi seswatoe rahajat, jang tida bisa kendalikan lidahnya jang djahat.

Tschang-Ling: Itoe babi berdjoesta. Dia poenja moeloet penoeh dengan keboesoekan dan kepalsoean.

Keizer: Dengan perkatahan<sup>2</sup> apa, dia telah menghina djoendjoengannya jang sah?

Tschu: Dengan dia poenja koetoe kan dia telah bikin kotor roewangan pengadilan dari kita poenja kota Tschau-Kong Kwan. . .

Keizer: Perkatahannya?

Tschu: Ampoenken lah dirikoe, Ban-Swee-Ja! Koe ampir tida brani oelangen dia poenja perkatahan jang kotor. . . . Keizer jang baroe — begitoe lah dia bilang — tida aken djadi lebih adil dari Keizer jang toewa. . . .

Keizer: Dia bilang begitoe?

Tschang-Ling: Ja, dan koe bilang djoega: Kita, orang<sup>2</sup> jang miskin, sebagimana djoega doeloe aken mampoes dalem solokan, zonder ada jang aken linoengin.

Sebab KEADILAN orang tjoea bisa dapetin dengan oewang, dengan pengaroeh dengan soep hakim-hakim doerdjana emas maepoen prampoean jang tjantik . . .

Baginda Keizer bertachta di Peking . . . dan Peking berada sanget djaoeh . . . Baginda Keizer poenja kepala penoeh dengan politiek . . . Keadilan? Keadilan? Di ini negri ada Keadilan? . . . O . . . djanganlah bi-

kin koe djadi tertawa . . . (Dia menangis).

Tschu: Dia ada satoe pembontak. Dia ada anggota dari Perhimpoean Boengah-Trate-Poetih.

Keizer: Kau menangis? . . . Apa kau tangisin kau poenja nasib jang sial?

Tschang-Ling: Tida . . . tida sekali-kali. . . Koe tangisin negrikoe jang tjilaka.

Keizer: Hajo, boeka itoe papan-leher dari ini orang. Kasih kombali dia poenja kamerdikahan.

Siapa jang bisa kloerken begitoe banjak aer mata goena negrinja, tida bisa djadi dia ada satoe djahanam. Dia menghina dirikoe, . . . koe ma-afken padanja . . .

Dia telah mengoetoe . . . dengan maksoed jang agoeng, soepaja segala kedjahatan dalem ini doenia bisa dibongkar sampe diakar-akarnya . . .

Dalem ini angen-angen, kita berdekatan satoe sama-laen. Marilah, biar selandjoetnja kau djadi koe poenja sobat, dan toeloenglah padakoe dalem koe poenja perdjalanen jang penoeh doeri . . .

Tschang Ling: Bener-bener kau ada satoe Anak-Allah . . . Liatlah . . . koe mendjoera dihadapenmoe. Koe tjioem kau poenja oedjoeng pakean . . . (moendoer).

Keizer: Disini koe batja satoe verslag persidangan pengadilan ditoelis oleh hakim dari kota Tschau-Kong-Kwan. Ini oeroesan ada mengenai satoe prampoean jang bernama Tschang Hai-Tang . . .

(Hai-Tang angkat moekannya, Keizer — bekas Prins Pao — dan Hai-Tang kenalin satoe sama laen). Ini prampoean telah boenoh soeaminja boeat mereboet harta-banda dan mentjoeri laen-orang poenja anak?

Tschu: Bener sekali, Ban-swee-ja!

Keizer: Ini perboewatan ada teritoeng dalem itoe sepoeleoh kedosahan, boewat mana bisa didjatohken hoekoeman-mati (Hai-Tang djatohkan diri hingga djadi doedoek diatas djoebin). Hai-Tang, benerkah kau telah meratjoenin kau poenja soewami? (Hai-Tang tinggal di-em).

Tschu: Baginda saolah-olah satoe tjermin jang sanget terang, hingga dia djadi silo . . .

Tschao: Baginda ada oepama satoe Matahari, jang bikin silo orang poenja mata . . .

Keizer: TSCHANG-HAI-TANG, apakah pakerdjahanmoe, sablonnja koe ikoet toewan Ma?

Hai-Tang: (Berpantoen dengan bersehid satoe sairan jang sring terdenger di roemah-plesiran).

Di pinggir kali ada saboewah-roemah, Prampoean-tjantik terpekoer diblangkang djendeloh.

Diseblah koeroengan-boeroeng berdiri satoe pamoeda . . .

Sang-Boeroeng keliatan sanget berseoka-tjita.

Toetoeplah itoe koeroengan, toetoeplah itoe roemah.

Sablonnja Boeroeng terbang ka oedara . . .

Keizer: Kau ada satoe . . . boengah-rajaja . . . (Hai-Tang manggoet). Siapakah itoe tetamoe<sup>2</sup> dari itoe roemah dipinggir kali?

Hai-Tang: Toewan Ma telah bawa koe pergi, itoe hari djoega, waktoe koe dateng disitoe . . .

Keizer: Dan . . . tida ada tetamoe laen, jang pernah koendjoengin kau poenja diri . . .

Hai-Tang: Satoe pamoeda telah koendjoengin padakoe terlebih doeloe . . .

Keizer: Siapakah adanja itoe pamoeda?

Hai-Tang: Djika koe seboet dia poenja nama, kau barangkali kira koe ingin minta dia poenja kesian, koe ingin oempak-oempak dia poenja nama, ingin bikin enteng koe poenja hoekoeman, koe ingin minta ampoen, dari pada seboet dia poenja nama. Koe ingin KEADILAN, laen tida.

Keizer: Dan ketjintahan, . . . kau tida ingin minta katjintahan, . . . djika kau sendiri menjinta?

Hai-Tang: Koe menjinta koe poenja anak . . .

Keizer: Katrangan saksi<sup>2</sup> ada menjatahken bahwa itoe anak jang kau akoein, boekan kau poenja anak sendiri (Hai-Tang tinggal diam).

Tschang-Ling: Saksi<sup>2</sup> telah bersempah-palsoe! Marika semoeah disoeap oleh Ma poenja istri pertama.

Nj. Ma: Dia djoesta!

Keizer: Koe mempoenjai hakim di seswatoe tempat aken perbedahkan pengakoean jang besar dan palsoe!

Tschang-Ling: Poen hakimnja te-

lah disoeap, seperti djoega semoeah saksi<sup>2</sup>!

Tschu: Dia djoesta!

Keizer: Istri pertama dari mandarin Ma ada disini. Mana dia? (Nj. Ma madjoe kadepan). Prampoean, djawablah: siapakah iboenja itoe anak jang kau gendong dalem slendang?

Nj. Ma: Akoe sendiri, ban-swee-ja!

Keizer: Baik!-Tschang-Ling!

Tschang-Ling: Baginda!

Keizer: Ambillah sepotong kapoer. Tarik disini dihadapen koe satoe garisan boender . . . dan taro itoe anak di sama-tengah . . .

Tschang-Ling (lakoean apa jang diprentah). Semoeah prentah soedah dilakoean, Baginda!

Keizer: Dan sekarang . . . kau kedoewa prampoean . . . kau masing<sup>2</sup> koedoe tjoba tarik itoe anak keloewar dari garisan, SAMA-SAMA! Jang satoe pegang tangan kananja, jang laen pegang tangan jang kiri. Iboenja jang sedjati tentoe dia bakal mempoenjai kakoewatan dan tenaga jang tjoeke boewat tarik anak itoe keloewar dari garisan . . . (Kadoewa prampoean menoeroet prentah. Hai-Tang pegang itoe anak dengan hati<sup>2</sup> Nj. Menarik itoe anak sakeras-kerasnja).

Keizer: Hmm . . . roepa-roepanja itoe prampoean (toendjoek Hai-Tang) boekan iboenja ini anak jang sedjati. Sebab djika bener dia ada iboenja, tentoe dia bakal berdaja lebih radjin boewat tarik itoe anak keloewar dari garisan. Hajo . . . tarik lebih keras. (Kadoewa prampoean berdaja sebagai di atas) . . . Hai-Tang. . . Koe liat, kau sama sekali tida maoe kloewarken tenagamoew boewat tarik itoe anak pada dirimoe . . . Apa artinja itoe?

Hai-Tang: Akoe takoet sekali aken timboelken amarah dari baginda-keizer, djika koe tida menoeroet prentah . . .

Dia pandeng dan awasin padakoe sebagai satoe adjak atawa matjan jang maoe terkem korbannya . . . tapi ini . . . ini pakerdjahan koe tida bisa berboewat. (Menangis, blakangan beringas). Koe telah kandoeng ini anak sembilan boelan dalem koe poenja badan . . . Sembilan boelan koe telah hidoep sama-sama dia, lebih lama dari laen orang semoeah! . . . Djika dia kedinginan, koe bikin anget dia poenja toeboeh jang ketjil . . . O, dia poenja toelang-toelang masih begitoe lemah . . . dia aken merasa sakit, djika koe tarik terlaloe keras . . . Djika koe tjoe-

ma bisa dapet kombali koe poenja anak, dengan bikin poetoed dia poenja tangnan . . . O, Allah . . . biarlah itoe prampoean jang belon pernah alamken kasangsarahannya orang jang mendjadi iboe, tarik anak itoe keloewar dari ini garisan . . . (Djatohken diri dan menangis sasagoeken) . . .

Keizer: (Berdiri). Akoeilah keadjai-bannya ini garisan-kapoer . . . Ini prampoean (toendjoek Nj. MA) ingin rampas hartabendanya dia poenja soewami, maka itoe dia tjoei anak. Dan sekarang orang soedah bisa ketahoel siapakah iboenja jang sedjati, orang nanti djoega aken dapetin dengan gampang siapakah sabenernja jang meratjoenin dia poenja soewami . . . Koe batja disini itoe soempah dari Nj. Ma!

Nj. Ma, oelangkanlah kombali itoe soempah dihadapen koe!

Ma (Dengen menggeter). Akoe . . . soempah . . . demi kahormatan leloeh-koer koe . . . bahwa dia . . . jang boekan djadi iboenja itoe anak . . . telah . . . meratjoenin . . . toewan . . . Ma . . .

Keizer: Kau mengakoe, jang kau telah soempah, bahwa kau sendiri jang telah ratjoenin kau poenja soewami?

Ma: Bener sekali . . .

Keizer: Koe mengakoe bahwa kan sendiri telah ratjoenin kau poenja soewami . . .

Nj. Ma: Akoe mengakoe . . . koe berdosa . . .

Keizer: (Ketok medja). Hajo, djebloesken dia dalem pendjara Pakeken itoe balok di dia poenja leher!

Nj. Ma: (Toendjoek pada TSCHAO): Tapi ini orang, jang katanja tjinta padakoe, telah andjoerken koe lakoean itoe pakerdjahan boesoek . . .

Tschao: Ha, apa? Akoe jang andjoerken padamoe? Koe menjinta padamoe? Demi Allah . . . dengerlah toedoean kedji! Liat dia poenja moeka jang soedah kisot . . . Liat itoe bedak setebel-tembok boewat semboeniken kadjelekannya.

Nj. Ma: Toch kau doeloe bilang kau ingin korbanken djiwamoe jang kedji boewat goenakoe . . .

Toch doeloe kau pernah persamakan dirikoe sebagai Kwan-Yin!

Tschao: Kwan-Yin?? Oho, itoe soe-



dah lama sekali. Dan ... apakah akoe jang andjoerken padamoe berdjalan dja-hat? Siapa jang soeap itoe saksi-saksi? Siapa jang rakoes pada harta-benda-nja Ma-Tajidjin? Akoe ada tjoea satoe ambtenaar jang miskin. Dari mana koe bisa dapet itoe oewang seratoes tael boewat soeap itoe hakim Tschu jang rakoes?

Tschu (*Dengen kaget dan sengit*) Apa? Siapa jang soeap padakoe? Kapan koe pernah trima soeapan. Di-seloeroe tempat koe terkenal sebagi hakim jang adil. . . .

Keizer: Koe sering denger kau poenja harta-benda jang tida terhingga. Satoe hakim jang tida trima soeapan tida nanti bisa koempoelken harta begitoe banjak. . . .

Tschao: Apa akoe tida pernah ka-sihken padamoe itoe kantong oewang, jang itoe prampoeran telah sodorken padakoe? . . . .

Keizer: (*Ketok medja. Marah, bes-sar*). Soedah tjoekeop koe dengerken kau poenja pertentaraan.

Sekarang koe bisa bedahken siapa jang toelen dan siapa jang palseo. Hajo, iket itoe ambtenaar<sup>2</sup> jang tida kenal kewardjiban (*Pada Hai-Tang*). Dan kau, Hai-Tang, Koe serahkan kedodoekan-koe padamoe. Tjoea kau timbang bi-lang hoekoeman apa jang setimpal den-gen kedjahatan-kedjahatannja itoe 3 manoesia terkoetoe, lantaran siapa kau koedoe derita itoe semoea kasengsa-raham. . . . Anakmoe koe peloele da-lem koe poenja tangan. . . . (*Hai-Tang doedoele dibrakang medja kabesaran*).

Hai-Tang: Koe tida ingin meng-hoekoem padamoe sebab koe sendiri rasahken ada berdosa djoega, Kau ber-doewa (*Toeding Tschu dan Tschao*) telah trima soeapan, tapi akoe koe sendiri tida pernah kasih dirikoe di-soeap oleh itoe pamoeda jang tjakap. . . . Kau (*pada Tschu*) poenja anggepan tentang dirikoe ternjata pal-soe, tapi apa koe sendiri tida pernah mempoenjai anggepan palseo terhadep dirinja Ma-Tajidjin?

(*Pada Tschao*) Itoe orang . . . . dia berdosa . . . . dia berdosa lan-taran tjinta . . . . Ach, apa koe sen-diri dan banjak laen orang lagi tida pernah bikin kadosahan kerna tjinta?

Dan itoe prampoeran (*Pada Nj. Ma*) . . . . dia tjoele koe poenja anak . . . . Akoe soeka sekali ma-afken dia . . . . Tidakah koe sendiri bisa djadi ingin djoega tjoele itoe anak, jang tjantik, jang manis . . . . kaloe dia boekan koe poenja anak sendiri.

(*Dengen beringas*). Tapi . . . jang dia soedah begitoe brani boewat mem-boenoe soeami sendiri . . . . Itoe perboewatan ada djahat sekali . . . . O, dalem hatikoe koe ingin bikin pem-balesan jang setimpal . . . .

Keizer: Tapi . . . . apa jang itoe 3 manoesia kedji telah perlakoeken dirimoe, apa kau tida ingin bales sakit-hati . . . .?

Hai-Tang: Hakim mana biarken per-timbangannja dipengaroehken oleh pe-rasaan sendiri? Tidakah dia bitjara atas namaja Keadilan? TSCHU dan TSCHAO soedah tjoekeop djika di-petjat dari djabatannja jang sekarang. Biarlah dia brangkak ka mana maoe marika ingin. . . . Dan, kau, Yu-PEI, kau dapet kau poenja kamerdikahan. . . . tapi kau tida terbebas dari kau poenja kadosahan. . . . Kau tentoe masi ada itoe ratjoen, dengan mana kau telah boenoe-h kau poenja soeami. . . . Pergilah. . . . minoem semangkok teh. . . . dan djalkan-ken itoe hoekoeman atas dirimoe sendiri! (*Tiga-tiga masoek kedalem*) Tschang-Ling. . . . soedarakoe. . . .

Keizer: Akoe angkat dia sebagi hakim dari kota Tschou-Kong-Kwan.

Tschang-Ling: (*mandjoera*) Ban, swee-ban-ban-swee! Perhimpoean Boe-ngah Terate-poetih senantias aken lin-doengin kau poenja diri. (*Tschang-Ling masoek, gordijn tengah tertoele, toneel jang paling pengabisan dimaen-ken didepan ini gordijn*).

Hai-Tang: Mari, kasih kombali koe poenja anak. . . .

Keizer: Kau poenja anak? . . . Hai-Tang, satoe perkatahan lagi, sablonnja kita berpisah. . . .

Hai-Tang: Berpisah? . . . Begitoe lekas kau ingin tiggalken akoe?

Keizer: Itoe malen . . . . waktoe toewan Ma belih dirimoe dari roemah-plesiran dari toewan Tong . . . . Kau inget itoe malen . . . .

Hai-Tang: Bagaimana koe bisa loe-pahken maleman itoe, waktoe koe boe-wat pertama kali berkenalan padamoe.

Keizer: Bilanglah padakoe. . . itoe malem, apakah kedjadian di itoe ma-lem, waktoe kau soedah berada di-roemahnja toewan Ma?

Hai-Tang: Orang bawa koe kedalem kamar dipinggir kebon. . . . . Akoe

menangis, dan minta dengan meratep, soepaja itoe malem, Ma djangan koen-djoengin padakoe. . . . Toewan Ma loeloesken itoe permintahan. . . . koe tiggal sendiri. . . . Koe djalan-djalan di depan kamar. . . . Dewi-Remboelan sedeng pentjarken sinarnja jang pernei dari langit jang poetih-bersih. . . . Kembang-kembang sedeng meniarken bae-nja jang haroem. Hawa-oedara ada sanget panas, maka pintoe-kamar koe tida toetoep. Dan waktoe koe tidoer, koe dapet impian jang loewar-biasa.

Keizer: Kau mengimpi apa?

Hai-Tang: Akoe mengimpit, seolah-olah akoe berbaring di kamarnja Ma-Tatdjing. . . . Satoe anak-moeda dengan semboeni masoek di dalem ka-mar. . . . dia naek di pembaringankoe. . . . dia berbaring sama-samakoe dan pe-loek koe poenja diri, seperti satoe soe-ami peloele dia poenja istri jang ter-tjinta. . . .

Keizer: Apakah sebabnja maka kau sampe ini waktoe masi inget itoe impian. . . .

Hai-Tang: Sebab kau adalah jang koe impikhen, sobatkoe jang tertjinta. . . . Akoe mengimpit jang kau sendiri telah koendjoengin akoe. . . . Dan dalem impian itoe koe masih inget begimana alangkah girangnja koe poenja hati, bahwa adalah kau sendiri jang telah petik itoe kembang jang pertama dari koe poenja taman. . . .

Keizer (*dengen terharoe*): Apa jang kau telah impiken. . . . telah kedjadian bener-bener. . . . Itoe ma-lem. . . . akoe ikoetin padamoe. . . . koe mandjat pager-bamboe, dan koe merajap sebagi maling ka dalem kau poenja kamar. . . . . Hai-Tang. . . . sebagaimana kau sedengen rebah di pembaringan. . . . kau begitoe tjantik. . . . hingga koe tida bisa kenda-likhen koe poenja kainginan-hati. . . . Koe tjinta padamoe. . . . Tjoea satoe kali kau mengelah-napas. . . . Bisa-kah kau ma-afken padakoe boewat apa koe telah berboewat dalem katjinta-ankoe jang teramat besar. . . .

Hai-Tang: Koe ma-afken padamoe. . . kerna anakmoe ini ada kau poenja djoega. . . . Itoe soedah takdirnja Allah jang Maha-Soetji. . . .

Keizer: Sekarang djoega koe aken perkenalken kau dihadapan sekalian rahajatkoe sebagi akoe poenja per-meisoeri: (*Gordijn terboeka, peman-dengan dalem astana, jang keliatan pernei sekali, semoeah ambtenaar<sup>2</sup> ber-koempoel disitoe, Moesik Tionghoa berboenji dengan samar-samar. Djika Keizer toentoen permeisoerinja ka sing-gasana, masing<sup>2</sup> pada tekoek loetoetnja*).

Semoeah: Ban-swee-ban-ban-swee!! (*Moesik kadengeran rioeh-sekali. LA-JAR TOETOEP*).

L.

TAMAT

## Lijst adres Secretariaat dan Kleur dari Chung Hui dan H.C.T.N.H. antero Secties dan Clubhotels.

No. Secties:	Adres Secretariaat:	Kleur:	Clubhotels:
Chung Hui	Liem Siau Tjong, Karangsari 11a	Biroe-poetih.	
1. Babat	Tjeng Ping Ling	Woengoe-poetih	
2. Bandoeng	Tan Bian Swie, Kopoweg 83	Biroe-koening.	
3. Batavia	Ong Tjin Liong, G. Gatep Boentoe C.		
4. Blora	Tan Djioe Swie		
5. Bodjonegoro	Tan Tjong Hwat		
6. Cheribon	Kwa Seng Liang, Kanoman 43	Oranje-blauw.	
7. Den Paser	Tjoa King Tjwan		„Oriental“ 6 „Prinses“, 20 <sup>9</sup> / <sub>10</sub> korting.
8. Djember	Njoo Biau Kiat		
9. Djocja	Oei Tik Giau, Wiesemanan 2	Dasar Merah ditaboer bin-tang <sup>2</sup> poetih. id. streep merah.	
10. Djoewana	Oh Eng Hien, Kaoemanstr. Oost.		
11. Gombong	Tan Geng Tjin		
12. Grissee	Goo Sie Siong		
13. Keboemen	Khoo Ban Hook	Biroe-merah.	
14. Kediri	Djie Kiem Twan		„Hotel Willis“ 20 <sup>9</sup> / <sub>10</sub> .
15. Koepang	Lay Tjoeng Djoeng, Bonistr.	Merah-idjo.	
16. Koedoes	Lie Swie Ham		
17. Koetoardjo	Tan Kiem Tjoei		
18. Lamongan	Tan Thwan Tjong		
19. Lasem	Liem Hong Gwan		
20. Lawang	The Sioe Han, Pakoetoekanweg	Koenig polos. Woengoe.	
21. Loemadjang	Lo Pik Soen		
22. Madioen	Tjoa Bian Geng, Pandhuisstr 27		
23. Magelang	Liem Tjhie Khay, Kemirikerep 16		
24. Malang	Kwee Kok Soen, Mergosono 77	Donker Bruin.	„Emma Hotel“, 20 <sup>9</sup> / <sub>10</sub> .
25. Modjokerto	The King Hwie, Mentikanstr. 54		
26. Padang	Whie Chien Hay, Poeloe Karam 17		„Hay Tian“, 20 <sup>9</sup> / <sub>10</sub> .
27. Pasoeroean	Tjan Khing Sing	Oranje-toewa.	
28. Pati	Kho Ik Tjong		
29. Pekalongan	Nie King Chiu, Dokrian 68		
30. Pemalang	Oei Chiao Hoo	Merah-toewa. Idjo-koening.	
31. Poerbolinggo	Lie Hway Djia		
32. Poerwodadi	Oei Tjie Hap		
33. Poerwokerto	Tjhie Hok Kwie	Merah-item. Merah-sawo.	Hotel „Sema-rang“, 35.
34. Poerworedjo	Oei Giok Hwat		
35. Ponorogo	Njoo Gie Thai		
36. Rembang	Liem Liang Gwan, Middenweg	Merah-poetih.	Hotel „Asta-na“, 20 <sup>9</sup> / <sub>10</sub> .
37. Semarang	Tjiong Sek Khien, Petoedoengan		
38. Sepandjang	Chen Ping Kun	Poetih tengah streep merah. Biroe-moeda.	
39. Sidoardjo	Tan Tjwan Hing		
40. Soemenep	Tee Hien Kiat		
41. Soerabaja	Sie Hoo Khie, Donokerto Gg. 3 No. 17	Biroe polos.	
42. Solo	Lauw Kok Djoen, Mesen		
43. Temanggoeng	Njoo Tik Swan	Atas oranje-bawah item. Biroe-koening-biroe.	
44. Tjepoe	Liem Tjiong Hiang, Fabrieksweg	Oranje tengah streep idjo. Koenig-item.	
45. Tjilatjap	Liem Boen Jan		
46. Tjimahi	Tan Joe Tin, Pasar Antri		„Centraal Hotel“, (di Soe-kaboemi) 20 <sup>9</sup> / <sub>10</sub> .
47. Toeban	Tjan Ik Tjong		
48. Toeren	The Tjwan Kee		
49. Wonogiri	Siau Tik Tjwan	Koenig-merah.	
50. Amboina			

## Congreswedstrijden.

### Jang toeroet ambil bagian dalem Congres-wedstrijden.

Inschrijvingen dari Secties:

1. Malang	13. Djoewana
2. Djocja	14. Poerwokerto
3. Wonogiri	15. Kediri
4. Pati	16. Rembang
5. Keboemen	17. Tjilatjap
6. Batavia	18. Solo
7. Bandoeng	19. Sidoardjo
8. Soerabaja	20. Poerworedjo
9. Modjokerto	21. Koedoes
10. Toeban	22. Lasem
11. Gombong	23. Pemalang
12. Cheribon	24. Semarang

Inschrijvingen dengan zondér di-brikoetken „spelerslijsten“ dari Secties:

1. Malang x)	4. Modjokerto
--------------	---------------

Inschrijvingen ada boeat ambil bagian dalem perlombaan<sup>2</sup>.

No. Secties:	Voetbal	Tennis	Biljart	Pingpong	Basketball	Badminton
1. Malang	xx	xx	xx	xx	xx	xx
2. Djocja	xx	xx	xx	xx	xx	xx
3. Wonogiri	—	—	—	—	xx	—
4. Pati	xx	xx	xx	xx	—	xx
5. Keboemen	xx	xx	xx	xx	xx	xx
6. Batavia	xx	—	xx	xx	—	—
7. Bandoeng	—	xx	—	—	—	xx
8. Soerabaja	xx	xx	xx	xx	xx	xx
9. Toeban	—	xx	—	xx	—	xx
10. Gombong	xx	—	xx	—	xx	—
11. Cheribon	—	xx	xx	—	—	—
12. Djoewana	xx	—	xx	xx	—	—
13. Modjokerto	—	—	—	xx	xx	xx
14. Poerwokerto	xx	xx	xx	xx	xx	xx
15. Kediri	xx	—	xx	xx	—	—
16. Rembang	—	xx	—	xx	—	—
17. Tjilatjap	xx	xx	xx	xx	xx	xx
18. Solo	xx	xx	—	xx	xx	—
19. Sidoardjo	xx	—	—	xx	—	—
20. Poerworedjo	xx	xx	—	xx	xx	—
21. Koedoes	xx	xx	xx	xx	—	xx
22. Lasem	—	—	—	xx	—	—
23. Semarang	xx	xx	xx	xx	xx	xx
24. Pemalang	xx	xx	—	xx	xx	—

xx = toeroet berlomba.

— = tida toeroet berlomba.

### Pembagian menoeoet rayons.

VOETBAL:

West-Java: Batavia.  
Noord Midden-Java: Pati — Djoewana — Koedoes — Pemalang — Semarang  
Zuid Midden-Java: Djocja — Keboemen — Gombong — Poerwokerto  
Tjilatjap — Solo — Poerworedjo.  
Oost-Java: Malang — Soerabaja — Kediri — Sidoardjo.

TENNIS.

West-Java: Bandoeng — Cheribon.  
Noord Midden-Java: Pati — Rembang — Koedoes — Pemalang — Semarang.  
Zuid Midden-Java: Djocja — Keboemen — Poerwokerto — Tjilatjap.  
Solo — Poerworedjo.  
Oost-Java: Malang — Soerabaja — Toeban.

BILJART.

West-Java: Batavia — Cheribon.  
Noord Midden-Java: Pati — Djoewana — Koedoes — Semarang.  
Zuid Midden-Java: Djocja — Keboemen — Gombong — Poerwokerto — Tjilatjap.  
Solo — Poerworedjo.  
Oost-Java: Malang — Soerabaja — Kediri.

PINGPONG.

West-Java: Batavia.  
Noord Midden-Java: Pati — Djoewana — Rembang — Koedoes — Lasem — Pemalang — Semarang.  
Zuid Midden-Java: Djocja — Keboemen — Poerwokerto — Tjilatjap.  
Solo — Poerworedjo.  
Oost-Java: Malang — Soerabaja — Toeban — Modjokerto — Kediri — Sidoardjo.

BASKETBALL.

West-Java: Nihil.  
Noord Midden-Java: Pemalang — Semarang.  
Zuid Midden-Java: Djocja — Wonogiri — Keboemen — Gombong — Poerwokerto — Tjilatjap.  
Solo — Poerworedjo.  
Oost-Java: Malang — Soerabaja — Modjokerto.

BADMINTON.

West-Java: Bandoeng.  
Noord Midden-Java: Pati — Koedoes — Semarang.  
Zuid Midden-Java: Keboemen — Poerwokerto — Tjilatjap.  
Oost-Java: Malang — Soerabaja — Toeban — Modjokerto.